

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan makanan sangat penting untuk kesehatan, pemilihan jenis makanan yang tepat dapat menjadi Upaya dalam menjaga Kesehatan. Rujak merupakan salah satu jenis makanan yang digemari oleh masyarakat, namun kebersihan pedagang kian menurun seperti tidak mencuci tangan saat memotong buah sehingga menyebabkan pertumbuhan bakteri pathogen, salah satu jenis bakteri yang umum ditemukan adalah *Escherichia Coli*, yang merupakan flora normal pada usus, yang dikeluarkan dari feses, saat tertular akan menjadi pathogen yang mengganggu system pencernaan (Fariani & Advinda, 2022).

Escherichia coli yaitu flora normal bentuk gram negative disaluran pencernaan manusia dan hewan. *E.coli* bisa dari feses dapat menular ke makanan melalui air yang digunakan mencuci. *E.coli* dapat dipengaruhi sanitasi air bersih, tempat pembuangan sampah, jarak Lokasi usaha dari terkontaminasi pencemaran dan saluran pembuangan air limbah. Adanya *e.coli* terjadinya infeksi primer terhadap usus besar dengan bentuk lembut dan air dengan waktu sedikit lebih dari 3 kali (Latifah & Sofyanita, 2023)

Infeksi bakteri *E.coli* penularan bisa langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui daging, buah, sayur terkontaminasi feses. tidak langsung melalui kontak antar manusia. Penyakit infeksi yang disebabkan *E.coli* yaitu infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran kemih dan meningitis. Jika ada mikroorganisme yang terdapat dikulit manusia menggunakan sabun membersihkannya. Sabun yaitu membersihkan kulit dari kotoran atau kuman menempel dikulit (Fariani & Advinda, 2022).

Pisang kapok yaitu tanaman berasal dari Indonesia, pisang ini berguna sebagai mengobati antikanker. Kulit pisang memiliki kandungan antioksidan contohnya katekolamid, fenol, flavonoid, tanin, polifenol, tanin, vitamin C. Kandungan antioksidan yang tinggi bisa mencegah radikal bebas. Jumlah memproduksi pisang dan kulitnya di Indonesia adalah sebesar 2.063.017 ton pertahun (Sampoerna et al., 2022).

Tikus yaitu hewan rodent sejenis famili mamalia yang ada. Tikus strain wistar yaitu tikus albino dilakukan penelitian. Tikus albino dikembangkan institute wistar 1906 adalah Henry H. Donaldson berfungsi menstandarisasi tikus albino strain wistar digunakan penelitian. Tikus wistar yaitu dikembangkan jadi strain genetik stabil dan keturunan dan kawinnya silang (Wati, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan uraian dilatar belakang, permasalahan yang didapat apakah kulit pisang terbukti efektif sebagai antibakteri pada *Escherichia coli*?
2. Senyawa apa saja yang terkandung dalam ekstrak kulit pisang kepok?

1.3. Hipotesis

- H0 : Tidak ada dampak signifikan diberikan ekstrak kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi bakteri *Escherichia coli* difeses tikus
- H1 : Adanya pengaruh signifikan pemberian ekstrak kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi bakteri *Escherichia coli* difeses tikus.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui uji efektivitas kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi *Escherichia coli*

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menambah wawasan penelitian berikutnya tentang manfaat kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi *Escherichia coli*
2. Membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait manfaat kulit pisang kepok sebagai antibakteri *Escherichia coli*.
3. Menyelesaikan tugas akhir yang diberikan pihak kampus, Fakultas Kedokteran UNPRI.
4. Menambah wawasan peneliti terhadap manfaat kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi *Escherichia coli*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai manfaat kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi *Escherichia coli*.
2. Memberikan referensi kepala tenaga medis sebagai bahan pembelajaran terkait tentang manfaat kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi *Escherichia coli*.
3. Menambah informasi pada masyarakat mengenai tentang manfaat kulit pisang kepok pada tikus putih wistar yang terinduksi *Escherichia coli*.
4. Memberikan informasi ilmiah kepada peneliti lain, sehingga dapat dijadikan panduan penelitian.